Studi Kelayakan Sistem Informasi Kuliner menggunakan Metode SWOT

Dwi Mustika¹, Sisilia Thya Safitri², Windi Solihatin Wahidah³
^{1,2,3} Program Studi S1 Sistem Informasi FTII IT Telkom Purwokerto
^{1,2,3} Jalan D.I.Panjaitan no. 128 Purwokerto 53147 Jawa Tengah
dwimustika@ittelkom-pwt.ac.id

Abstrak – Pariwisata memegang peranan penting dalam peningkatan perekonomian daerah. Sektor pariwisata meliputi penginapan, kuliner, transportasi dan objek wisata. Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang berada di Propinsi Jawa Tengah memiliki daya tarik wisata yang sangat tinggi. Selain wisata alam, wisata kuliner juga menjadi daya tarik yang besar bagi wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Banyumas. Keterbatasan informasi mengenai kuliner khas Kabupaten Banyumas menjadikan wisatawan kurang mengenal kuliner yang ada. Analisis SWOT adalah metode analisis yang digunakan untuk melakukan analisis kelayakan sebelum implementasi sistem dilakukan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis SWOT. Hasil penelitian ini adalah berupa kelayakan untuk pengembangan sistem informasi kuliner di Kabupaten Banyumas.

Kata kunci – wisata kuliner, Banyumas, analisis SWOT

Abstract— Tourism plays an important role in economic growth in rural areas. The sector of tourism includes hospitality, culinary, transportation, and the tourist attractions themselves. Kabupaten Banyumas (Banyumas Region), one of regions in Central Java Province, comes with great potential of tourism. Not only the natural resources, its culinary also becomes a great attraction for tourists to visit Banyumas Region. Unfortunately, limited information about Banyumas culinary makes the visitors have minimum knowledge about the culinary. In this case, SWOT analysis is applied as a method to conduct a feasibility research before applying an implemented system. The research would be conducted with qualitative analysis and SWOT analysis method. The research aims to prove feasibility to develop culinary information system in Banyumas Region.

Keywords - culinary tourism, Banyumas, SWOT analysis

I. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memegang beberapa peranan penting dalam perekonomian daerah. Peran yang pertama sektor pariwisata adalah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat. dalam menyediakan lapangan pekerjaan. Peran kedua sector pariwisata adalah juga sebagai sumber pengembangan sosial budaya dan mempromosikan citra bangsa di luar Negeri [1]. Terdapat 4 sektor penting pada industri pariwisata, yaitu penginapan, kuliner, transportasi dan objek wisata [2].

Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang berada di Propinsi Jawa Tengah. Keadaan wilayah kabupaten Banyumas adalah terdiri dari sebagian lembah Sungai Serayu untuk tanah pertanian, sebagian dataran tinggi untuk pemukiman dan pekarangan, dan sebagian pegunungan untuk perkebunan dan hutan tropis terletak dilereng Gunung Slamet sebelah selatan [3]. Sebagai kabupaten yang memiliki posisi geografis di lereng gunung Slamet, maka objek wisata yang terkenal di Banyumas adalah ojek wisata air terjun, tau biasa orang Banyumas sebut “curug”.

Beragam objek wisata air terjun yang terkenal di Kabupaten Banyumas adalah Pancuran Tujuh, Curug Telu, Curug Cipendok, Curug Jenggala, dan masih banyak objek wisata air terjun lainnya. Selain objek wisata air terjun yang menjadi daya tarik kabupaten Banyumas, terdapat juga wisata kuliner Kabupaten Banyumas yang menjadi alternatif dalam mengembangkan industri pariwisata di Kabupaten Banyumas. Wisata kuliner yang banyak dikenal dari kabupaten Banyumas umumnya adalah mendoan. Mendoan merupakan makanan yang terbuat dari tempe yang tipis/diiris tipis kemudian digoreng dengan tepung yang diberi bumbu dan digoreng setengah matang.

Meskipun terletak di pulau Jawa, namun Kabupaten Banyumas belum cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia umumnya. Bahkan cenderung wisatawan lokal tidak begitu mengenal Banyumas. Keadaan ini yang menjadikan Banyumas kurang dikenal oleh wisatawan domestik maupun luar negeri. Jika pariwisata Banyumas dikenal oleh wisatawan domestik dan banyak yang berkunjung ke Banyumas,

maka wisata kuliner yang ada di kabupaten ini juga akan semakin dikenal luas.

Analisa SWOT merupakan salah satu cara dalam menyusun strategi perusahaan atau organisasi. Analisis SWOT dapat dilakukan dengan cara menggambarkan kondisi, atau dapat juga dengan cara mengevaluasi suatu masalah. Analisa SWOT merupakan analisis yang didasari berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu *Strengths, Weakness, Opportunities dan Threats* yang ada [4].

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang wisata kuliner di Kabupaten Banyumas. Penelitian Kualitatif yang dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan metode analisis SWOT. Metode analisis SWOT adalah metode penelitian yang melihat faktor – faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) serta factor eksternal (Peluang dan Ancaman).

III. HASIL PENELITIAN

Kabupaten Banyumas meruakan salah satu kabupaten yang berada di Propinsi Jawa Tengah. Pemerintah daerah Kabupaten Banyumas terus berupaya melakukan peningkatan jumlah obyek wisata dari 10 obyek wisata di tahun 2002 dan mencapai 14 obyek wisata di tahun 2013. Selain menjual objek wisata alam, Kabupaten Banyumas juga terkenal dengan berbagai macam wisata kuliner.

Wisata kuliner yang menjadi ciri khas kabupaten Banyumas antara lain adalah:

- a. **Nopia**, makanan ini merupakan makanan khas warga Tionghoa yang berdomisili di Kabupaten Banyumas. Nopia merupakan makanan yang terbuat dari adonan terigu dengan isi gula merah.
- b. **Getuk goreng**, sejarah awalnya getuk goring ini adalah kakek dari keluarga H. Tohirin awalnya menjual jajan getuk basah. Namun makanan getuk basah tersebut susah untuk terjual, maka sang kakek menggoreng getuk tersebut dengan campuran gula merah. Kemudian hasil olahan tersebut dicicipi oleh Camat Kebasen dan beliau menyukainya Dan hingga kini getuk goring banyak disukai oleh orang awam.
- c. **Mendoan**, arti kata “mendoan” adalah berasal dari kata “mendo” yang berarti setengah matang. Jadi, tempe mendoan tersebut adalah tempe yang digoreng setengah matang saja. Siapa saja yang berkunjung di Purwokerto rasanya belum sah jika belum mencoba mendoan.

- d. **Jenang ketan**, diambil dari bahan baku aslinya yaitu berupa tepung beras ketan asli. Dari bahan tersebut, untuk memudahkan maka dinamakan jenang Jacket yang merupakan akronim Jenang Ketan Asli.
- e. **Kraca**, adalah sejenis siput air yang mudah dijumpai di sepanjang perairan air tawar di daerah tropis. Banyak dari petani menganggap keong ini adalah hama. Meskipun hama, kemudian keong ini diolah menjadi wisata kuliner yang dicampur dengan bumbu rempah khas Kabupaten Banyumas. Olahan Kraca ini banyak dijumpai ketika bulan Ramadhan.
- f. **Sroto**, salah satu makanan khas Kabupaten Banyumas yang berbeda dengan soto daerah lainnya. Pembedanya adalah adanya penggunaan ketupat dan sambel kacang yang tidak terlalu pedas. Pembeda lainnya adalah kerupuk yang digunakan adalah kerupuk cantir yang berbahan dasar ketela pohon.
- g. **Klantung**, camilan berbahan baku singkong yang diparut dan diperas airnya. Asal muasala klantung ini adalah karena berbentuk mirip anting dengan diameter yang lebih besar.
- h. **Cimplung**, berasal dari kata cemplung yang artinya masuk ke dalam air. Air yang dimaksud adalah air nira yang dicampur dengan gula merah.
- i. **Templek**, merupakan camilan yang berbahan utama dari sisa pembuatan tahu atau ranjem. Ranjem ini selanjutnya dicampur bumbu olahan dan dibentuk bulat kemudian di goreng.
- j. **Kampel**, artinya adalah peluk. Kuliner ini adalah hasil olahan atau pelukan antara ketupat dan jenis makanan lain seperti tempe, tahu atau dage.
- k. **Dage**, merupakan makanan varian tempe dengan campuran bahan ampas kelapa yang digumpalkan dan di jamurkan. Hasil olahan ini selanjutnya di goreng, sehingga dapat digunakan sebagai camilan atau lauk saat makan.
- l. **Lembutan**, kuliner khas Kabupaten Banyumas ini merupakan makanan yang berbahan dasar ikan lembutan. Ikan lembutan adalah ikan tawar kecil – kecil yang diambil dari sungai Serayu, sungai Logawa, sungai – sungai kecil yang ada di kabupaten Banyumas.
- m. **Penjorangan**, kuliner yang satu ini merupakan cemilan berbahan baku ketupat yang digoreng dan dibentuk mirip bantal.

Ketupat yang digunakan adalah ketupat yang dibungkus dengan plastik.

Beragam kuliner ada di Kabupaten Banyumas tersebut perlu diperkenalkan lebih luas kepada wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Banyumas. Salah satu cara yang tepat untuk pengenalan wisata kuliner tersebut adalah dengan pengembangan sistem informasi kuliner. Pengembangan suatu sistem memerlukan dasar terkait perlu tidaknya sistem tersebut dikembangkan. Salah satu metode yang dapat digunakan mengenai studi kelayakan pengembangan sistem adalah dengan menggunakan metode analisis SWOT. Tabel 1 merupakan tabel SWOT wisata kuliner kabupaten Banyumas.

Table 2 Analisis SWOT Kuliner Kabupaten Banyumas

Strength	
1	Kabupaten Banyumas terkenal dengan beragam wisata alam, budaya, religi dan kuliner
2	Dukungan pemerintah daerah untuk pengembangan industri pariwisata
3	Harga jual produk kuliner di Kabupaten Banyumas yang masih murah dan terjangkau
4	Trend pertumbuhan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Banyumas yang terus meningkat dari tahun ke tahun
5	Banyaknya varian kuliner di Kabupaten Banyumas yang tinggi
6	Mudahnya ditemukan bahan baku olahan kuliner di Kabupaten Banyumas
Weakness	
1	Transportasi antar kota antar propinsi menuju kabupaten Banyumas yang masih terbatas melalui Kereta Api dan Bus atau kendaraan pribadi
2	Minimnya promosi terkait pariwisata maupun wisata kuliner yang dimiliki Kabupaten Banyumas
3	Ketelurusan informasi di Kabupaten Banyumas yang masih sangat kurang
Opportunity	
1	Pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu program pembangunan nasional yang diwujudkan melalui program Nawa Cita
Threats	
1	Jumlah variasi jenis makanan modern yang mulai masuk ke Kabupaten Banyumas
2	Pesatnya pertumbuhan pariwisata di luar kabupaten Banyumas

IV. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui cara yang mempermudah pihak kepariwisataan dalam mengembangkan usaha yang didirikan di Kabupaten Banyumas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan analisis SWOT untuk mempermudah pelaksanaan dan pengembangan sistem. Dengan menggunakan analisis SWOT dapat diketahui faktor – faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan sistem selanjutnya. Berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut, selanjutnya dilakukan pembuatan matriks SWOT. Matriks SWOT diperlukan untuk membuat perencanaan sistem yang berkelanjutan. Matriks SWOT dibuat untuk mengatasi permasalahan dengan menciptakan strategi - strategi disesuaikan dengan analisis SWOT yang telah dilakukan sebelumnya.

Matriks SWOT berisi tentang strategi – strategi yang diperlukan dalam menganalisis kelayakan sistem pada bidang kuliner Kabupaten Banyumas. Strategi – strategi tersebut antara lain strategi kekuatan dan peluang (SO), strategi kekuatan dan ancaman (ST), strategi kelemahan dan peluang (WO) dan strategi kelemahan dan ancaman (WT). Tabel 4 merupakan matriks SWOT untuk analisis kelayakan kuliner Kabupaten Banyumas.

Table4 matriks SWOT Kuliner Kabupaten Banyumas

IFAS	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weaknesses)
EFAS Peluang (Opportunity)	Strategi SO Merancang dan mengembangkan sistem informasi pariwisata khususnya kuliner khas Kabupaten Banyumas yang beraneka ragam dan memiliki harga terjangkau sebagai salah satu bentuk dukungan program Nawa Cita dan untuk meningkatkan kunjungan wisata di Kabupaten Banyumas	Strategi WO Membangun sistem informasi kuliner untuk mempromosikan pariwisata khususnya di bidang kuliner khas Kabupaten Banyumas sebagai wujud program Nawa Cita
Ancama (Threats)	Strategi ST Membangun sistem informasi yang dapat memfasilitasi masyarakat Kabupaten Banyumas dalam mengenalkan berbagai wisata yang dimiliki (wisata alam, religi, budaya, kuliner dan lain – lain) yang	Strategi WT Membangun sistem informasi pariwisata maupun wisata kuliner Kabupaten Banyumas yang memuat sejarah lokasi, dan biaya yang dibutuhkan untuk berwisata serta membuat sistem informasi

	lengkap dengan variasi bentuk dan rasa, dan layanan pengiriman dengan harga terjangkau menggunakan sistem online agar dapat dikenal oleh masyarakat baik dalam maupun luar Kabupaten Banyumas	pariwisata Kabupaten Banyumas sebagai salah satu bentuk promosi misalkan mempublikasikan acara – acara dan makanan – makanan khas Kabupaten Banyumas pada saat – saat tertentu
--	---	--

V. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan analisis dan matriks SWOT untuk analisis studi kelayakan sistem pariwisata khususnya kuliner khas Kabupaten Banyumas, dapat diketahui bahwa wisata kuliner memerlukan sistem informasi untuk membantu mengembangkan wisata khususnya wisata kuliner. Manfaat dari sistem informasi tersebut yaitu dapat membantu mengenalkan dan mempromosikan pariwisata khususnya wisata kuliner khas Kabupaten Banyumas agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Manfaat lain dari analisis studi kelayakan sistem informasi ini adalah pengetahuan akan strategi yang harus diketahui oleh masyarakat Kabupaten Banyumas khususnya yang memiliki bisnis di bidang pariwisata maupun wisata kuliner. Hal tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan penghasilan penduduk Kabupaten Bayumas. Selain itu, adanya sistem informasi ini merupakan salah satu bentuk dukungan program

Nawa Cita dari pemerintah. Oleh karena itu, sebelum membuat sistem tersebut harus dilakukan analisis kelayakan terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

[1] F. Kurniawan, "Potensi Wisata Kuliner dalam Pengembangan Pariwisata di Yogyakarta," *Skripsi*, Februari 2010.

[2] L. Pender and R. Sharpley, *The Management of Tourism*, New Delhi: SAGE Publications Ltd, 2005.

[3] P. k. Banyumas, "Pemerintah kabupaten Banyumas," Pemerintah Kabupaten Banyumas, 2017. [Online]. Available: <https://www.banyumaskab.go.id/page/307/letak-geografis>. [Accessed 25 07 2018].

[4] F. Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.